

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Terdapat dua elemen pada teori ini, yaitu pertumbuhan output total serta pertumbuhan penduduk. Tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan output, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja (penduduk) serta besaran modal. Jumlah sumber daya alam sangat terbatas, yang akhirnya pertumbuhan ekonomi bergantung pada memaksimalkan sumber daya alam tersebut. Untuk mencapai pertambahan output, sumber daya alam tersebut harus digunakan oleh tenaga kerja dan modal. Penduduk merupakan faktor stagnan dalam proses kemajuan. Bila permintaan tenaga kerja meningkat serta upah yang diperoleh mencukupi untuk pemenuhan permintaan, maka jumlah penduduk akan bertambah. Oleh karena itu, modal memainkan peran terbesar dalam pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Robert Solow

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada penawaran faktor-faktor produksi, penduduk, tenaga kerja, peningkatan pengumpulan modal, serta teknologi yang maju. Menurut asumsi analisis klasik, perekonomian akan terus menghadapi kesempatan kerja penuh, serta setiap waktu instrumen modal tetap digunakan seutuhnya. Ini berarti bahwa pembangunan ekonomi akan tergantung pada pertambahan penduduk, pengumpulan modal, serta teknologi modern.¹⁵ Pertumbuhan penduduk bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif. Maka dari itu, menurut Solow, pertambahan penduduk perlu dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

c. Teori Pertumbuhan David Ricardo

David Ricardo percaya bahwa faktor pertambahan penduduk akan menjadi lebih tinggi sampai pada titik tertentu mencapai dua kali lipat, yang berakibat kuantitas tenaga kerja yang berlimpah. Surplus tenaga kerja ini dapat menyebabkan

¹⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016). Hal

upah lebih rendah yang mampu mendanai standar hidup minimum. Hal ini membuat perekonomian stagnan.¹⁶

d. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter, dalam karyanya “*The Theory of Economics. Development*” memfokuskan teorinya tentang peran wirausahawan dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada keberadaan pengusaha. Wirausahawan yang produktif ialah seseorang yang mempunyai inisiatif, kemampuan, serta tingginya keberanian guna menerapkan penemuan baru dalam aktivitas produktif. seperti menghasilkan komoditas baru, memakai metode produksi baru, mengembangkan pasar ke wilayah baru, meningkatkan sumber bahan baku baru, restrukturisasi serta reorganisasi industri agar pertumbuhan yang lebih unggul.¹⁷

Mereka yang berhasil berinovasi akan menciptakan monopoli karena menghasilkan keuntungan di atas keuntungan normal para pengusaha yang tidak melakukan inovasi. Menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi kapitalis disebabkan oleh kebebasan yang diberikan kepada pengusaha (*inovator*). Sayangnya, fleksibilitas ini seringkali menciptakan monopoli resistensi pasar. Monopoli tersebut dapat menimbulkan persoalan non-ekonomi, khususnya masalah sosial politik, dan berakhir dengan hancurnya sistem kapitalis tersebut.¹⁸

2. Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonom memandang pertumbuhan ekonomi sebagai masalah makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai prosedur dimana kondisi perekonomian suatu negara terus beralih menjadi unggul dalam waktu tertentu. Terdapat tiga unsur pokok yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: (1) peningkatan pasokan komoditas secara berkelanjutan; (2) teknologi modern sebagai faktor utama penentu derajat pertumbuhan persediaan berbagai komoditas untuk penduduk; (3) pemanfaatan teknologi yang efisien dan meluas diperlukan pembiasaan dalam aspek ideologi serta kelembagaan, tingginya inovasi diwujudkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dimanfaatkan secara rasional.

¹⁶ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016). Hal 41

¹⁷ Asfia Murni, S.E., M.Pd. *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi (Bandung: PT Refika Arditama, 2013). Hal 181

¹⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*. Hal 253

Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tahun sebelumnya atas dasar harga konstan tahun yang berkaitan. PDRB ialah total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang diproduksi dari beragam aktivitas ekonomi dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari apakah faktor produksinya dimiliki oleh penduduk maupun non penduduk.

Terdapat tiga pendekatan untuk menyusun PDRB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga konstan dan harga berlaku.¹⁹ PDRB atas dasar harga berlaku disusun dari harga-harga yang berlaku selama masa kalkulasi dengan tujuan guna melihat struktur ekonomi. Sementara itu, PDRB harga konstan yang diatur dalam harga tahun dasar dirancang guna menghitung pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Tingkat pertumbuhan dilakukan penghitungan dengan mengurangkan nilai PDRB untuk tahun ke-n terhadap nilai untuk tahun ke n-1 (tahun terdahulu), dibagi dengan nilai untuk tahun ke n-1 dan dikalikan dengan 100%. Tingkat pertumbuhan merupakan urutan total penghasilan pada periode tertentu relatif terhadap periode sebelumnya.

1) Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi

Berikut komponen-komponen yang akan menopang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sebagai berikut²⁰:

a) Sumber daya manusia

Input tenaga kerja meliputi keterampilan angkatan kerja dan jumlah tenaga kerja. Para ekonom berkeyakinan bahwa taraf input tenaga, yakni pengetahuan, disiplin, serta keterampilan merupakan satu-satunya faktor terpenting pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi aktivitas ekonomi sangat membutuhkan pekerja terampil yang terlatih dengan baik.

b) Sumber daya alam

Kekayaan alam yang mencakup luas dan kesuburan tanah, jumlah dan ragam hasil hutan, kondisi iklim serta cuaca, jumlah dan hasil kekayaan pertambangan serta hasil laut. Sumber daya alam akan mendongkrak usaha

¹⁹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha 2017-2021* (BPS Kudus, 2021). Hal 2

²⁰ Asfia Murni, S.E., *Ekonomika Makro*. Hal 175-176

pembangunan ekonomi, khususnya di tahap permulaan proses pertumbuhan ekonomi.

c) Sumber daya modal

Negara yang berkembang pesat cenderung banyak berinvestasi dalam penciptaan barang modal baru. Cara investasi ditujukan dalam peningkatan modal tidak langsung sosial, seperti irigasi, pembangunan jalan, sarana dan prasarana lainnya. Uang sebagai penentu modal dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam proses produksi, semakin banyak uang yang digunakan, maka semakin tinggi pengeluaran yang diperoleh selama pemakaiannya dilaksanakan dengan efektif.

d) Teknologi dan inovasi

Dampak positif dari teknologi yang maju pada pertumbuhan ekonomi. Fungsinya utamanya yaitu:

- Mampu meningkatkan kedayagunaan aktivitas produksi.
- Mengarah pada penciptaan produk baru yang sebelumnya tidak pernah diproduksi.
- Meningkatkan kualitas produk tanpa menaikkan harga

2) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya pengembangan kuantitas barang dan jasa, namun dengan kualitas akhlak dan moralitas, dan keselarasan antara tujuan dunia maupun akhirat. Kriteria untuk mengukur kemajuan pertumbuhan ekonomi yaitu dari segi perolehan materi dan segi pembaruan dalam urusan beragama, sosial dan kemasyarakatan. Bila pertumbuhan ekonomi kepadatan mengarah pada terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan, maka tidak sinkron dengan prinsip ekonomi syariah. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah, yaitu:²¹

Pertama, sumber daya yang dapat di investasikan, yaitu semua sumber daya yang dipergunakan guna memobilisasi roda perekonomian, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Umat manusia dalam memenuhi tanggung jawabnya selaku khalifah di kehidupan

²¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal 23

dunia, harus mengoptimalkannya secara terarah, dengan konsisten menjaga keseimbangan serta kelestarian alam yang tepat.

Sedangkan untuk sumber permodalan, potensi dana yang bisa dioptimalkan yaitu tingkat tabungan suatu negara. Tingkat tabungan ini merupakan proporsi uang yang ditabung berbentuk tabungan yang dipakai guna mendanai pembangunan perekonomian. Hal ini tercermin dari banyaknya dana masyarakat di bidang perbankan. Memasukkan modal masyarakat ke perbankan syariah berdampak pada penguatan sektor riil. Hal ini mengingat akad keuangan syariah didasarkan pada karakteristik sektor riil. Islam memberikan disinsentif untuk tabungan yang menganggur (*idle saving*) melalui zakat. Modal yang kurang produktif, jumlahnya dapat dikurangi sebab zakat.²²

Kedua, adalah sumber daya manusia dan kewirausahaan. Ketika fondasi ekonomi syariah adalah sektor riil, maka diperlukan SDM *entrepreneur* yang mendorong sektor riil adalah sebuah harapan. Para pengusaha menjadi pionir untuk membentuk independensi ekonomi yang bisa diraih dengan mewujudkan dua hal, yakni mengoptimalkan potensi lokal serta mengembangkan kebiasaan berbisnis syariah. Dalam mengoptimalkan potensi lokal, pengukurannya ialah sejauh mana suatu negara dapat mengeksplorasi, mengartikulasikan, dan meningkatkan kemampuan lokalnya. Adapun pengembangan budaya bisnis syariah, Islam sangat kaya dengan ajaran prinsip-prinsip budaya bisnis syariah. Seperti contoh dalam hadits Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221, di mana beliau bersabda:

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التُّجَّارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا، وَإِذَا
 اتَّمَعُوا لَمْ يَخُونُوا، وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يُخْلِفُوا، وَإِذَا اشْتَرَوْا لَمْ يَدْمُوا،
 وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يُطْرُوا، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطُلُوا، وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ
 يَعْسُرُوا

²² Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Hal 24.

Artinya: *"Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkari nya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperberat orang yang kesulitan."*

Hadis ini memberikan pedoman dengan cara apa pengusaha dan praktisi perlu mengembangkan budaya bisnis, baik yang berkaitan dengan karakteristik individu yang wajib ada (kejujuran, tepercaya, serta menepati janji), cara negosiasi bisnis yang benar (membeli tidak mencibir, berjualan dengan tanpa melebih-lebihkan), dan perkara hutang, yakni prinsip bagaimana berhutang dan prinsip penagihan hutang. Tinggal dengan cara apa memasukkan dan meningkatkan nilai-nilai Islam tersebut ke dalam jiwa tiap-tiap wirausahawan.

Di situlah tugas pendidikan begitu penting, untuk pendidikan formal maupun nonformal. Besarnya tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan ekonomi syariah harus diatasi melalui pendidikan yang terorganisasi secara teratur. Selanjutnya, perlunya tugas orang tua untuk memupuk nilai-nilai ekonomi Islami dari kecil. Pengenalan dini terhadap antusiasme bersedekah seumpama, dapat menghasilkan keturunan yang mencintai sesama, senang berinfak, sedekah dan berzakat.²³

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّنْ نُّبِيرَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi."*²⁴ (QS. al-Fatir ayat 29)

²³ Irfan Syaqui Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Hal 26.

²⁴ Alquran, al-Fatir ayat 29, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 437

Faktor ketiga, yakni teknologi dan inovasi. Teknologi menghasilkan efisiensi, dan dasar dari teknologi ini yaitu inovasi. Oleh sebab itu, inovasi merupakan keniscayaan dan membutuhkan desain yang cermat dari pemerintah. Ajaran Islam mengutus umatnya agar selalu berinovasi. Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: "Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (Al mu'min Al muhtarif)." (HR Baihaqi).

Arti *al mu'min al muhtarif* berkaitan kuat dengan inovasi. Sebab setiap kreasi pada intinya berasal pada semacam terobosan baru dan kekreatifan.. Tidak mungkin membuat sebuah karya tanpa kekreatifan dan inovasi. Dengan demikian, ketika masyarakat memahami bahwa mereka memiliki kewajiban dalam menciptakan karya dengan proses inovatif serta kreatif, maka kemajuan ekonomi Islam berjalan dengan baik.²⁵

Pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya penghasilan adalah indeks dari kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, dan kebutuhan dasar lainnya untuk hidup nyaman. Islam tidak melarang hal tersebut justru disarankan asalkan tidak terlena godaan hawa nafsu yang mengakibatkan lalai dengan Allah. Selain itu, Islam mendorong pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dengan mensyaratkan peredaran kekayaan dan penghasilan yang merata, sebagaimana ayat berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

²⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Hal 27.

مِنْكُمْ ۖ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : "*Harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.*"²⁶
(QS. Al-Hasyr ayat 7)

Maksud dari ayat diatas membuktikan bahwa Islam juga menata setiap segi tindakan dalam hal peredaran aset. Allah memberikan kekayaan kepada manusia dilarang hanya dinikmati oleh orang-orang tertentu. Dalam Islam pendistribusian kekayaan yang seimbang adalah suatu kewajiban. Bila masyarakat menghadapi ketimpangan yang parah, maka pemerintah harus menerapkan aturan kesetimbangan dalam bermasyarakat, terutama distribusi aset.²⁷

3) Inflasi

Inflasi selalu menjadi momok perekonomian. Inflasi ialah pertanda peningkatan harga yang berlaku secara berkesinambungan. Peningkatan harga yang terjadi sekali atau dua kali saja lantas mereda kembali, tidaklah disebut inflasi. Peningkatan harga insidental semacam ini senantiasa kita temui seperti datangnya bulan suci ramadhan atau waktu lebaran. Pada waktu ini terjadi peningkatan barang dan jasa di masyarakat. Oleh sebab itu, persediaan barang tidak mampu mengikuti permintaan. Maka terjadi peningkatan harga. Setelah lebaran, permintaan masyarakat kembali berkurang ke level wajar, dan terjadi penurunan harga. Maka hal tersebut bukan inflasi. Bila harga terus mengalami

²⁶ Alquran, al-Hasyr ayat 7, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 547

²⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6*, no. 2 (2018): 223, diakses pada tanggal 2 November 2022, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.

peningkatan, maka hal ini disebut inflasi. Ada kalanya kita mendapat kabar pemberitahuan dalam setahun ini tingkat inflasi yaitu sekian persen. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan harga tersebut berjalan terus dalam setahun, meskipun tidak berarti setiap jam atau setiap hari berlaku peningkatan harga.

Para ahli ekonomi menentukan tiga jenis inflasi berdasarkan besarnya inflasi. Bila tingkat harga umum beranjak naik yang dimana kecepatannya tidak melampaui dari 10% setahun maka disebut inflasi yang merangkak. Bila melampaui dari 10% akan tetapi tidak lebih dari 50% setahun maka disebut inflasi yang mencongklang. Terakhir, suatu negara sedang menghadapi hiperinflasi, bila tingkat harga umum melampaui 50% per tahun.²⁸

Inflasi yaitu tren peningkatan harga barang maupun jasa yang biasanya dikonsumsi rumah tangga dan umumnya berkesinambungan. Terdapat kenaikan maupun penurunan harga pada barang dan jasa. Tetapi, terdapat pula barang dan jasa yang harganya masih stabil.

1) Berdasarkan pengertian inflasi diatas, terdapat tiga aspek inflasi yang harus memperoleh perhatian spesifik, yaitu:

a) Kecondongan Peningkatan Harga

Inflasi berarti tingkat harga mempunyai tren naik dibandingkan periode sebelumnya, dan peningkatan harga yang berlangsung di periode tertentu menurun atau naik daripada waktu sebelumnya, namun masih mempertahankan tren naik.

b) Bersifat Umum

Bila harga naik yang semata-mata terjadi pada satu komoditi dan kenaikan tersebut tidak mendongkrak biaya komoditi lain, maka fenomena itu tidak bisa disebut inflasi sebab naiknya harga tidak bersifat universal. Namun bila harga BBM naik, pasti harga barang dagangan juga mengalami kenaikan. Artinya, kenaikan biaya bahan bakar membuat tarif transportasi juga meningkat, yang pada gilirannya biaya untuk produksi naik dan berdampak pada harga barang dan jasa lainnya mengalami kenaikan.

²⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 132-133.

- c) Berlangsung secara kesinambungan
 Peningkatan harga yang berlangsung sesaat belum bisa diistilahkan inflasi. Semisal harga hari ini naik daripada hari sebelumnya, kemudian lusa harga turun kembali ke level asal. Maka dari itu, perhitungan inflasi umumnya didasarkan pada satu bulan, tiga bulan, semester dan tahunan.
- 2) Keuntungan dari menurunkan inflasi secara perlahan-lahan sangat bermanfaat antara lain: *pertama*, akan terhindar dari pelaksanaan kebijakan moneter yang terlalu ketat yang berpengaruh buruk pada prosedur perbaikan ekonomi. Maksudnya, dengan terhindar dari kebijakan moneter yang terlampaui bebas atau ketat dapat menjadikan volatilitas nilai tukar mengalami peningkatan dan sebagai pendorong inflasi. *Kedua*, sasaran inflasi yang diatur akan wajar; dan ketiga, tingginya inflasi serta bergejolak merugikan perekonomian karena biaya yang sangat mahal.
- 3) Bank Sentral menganggap pentingnya menjaga stabilitas harga. Tingginya inflasi serta tidak menentu berdampak buruk bagi masyarakat, yakni:
- Tingginya inflasi membuat penghasilan riil masyarakat menurun, akibatnya masyarakat yang miskin menjadi semakin miskin.
 - Tidak stabilnya inflasi menimbulkan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan bagi pelaku ekonomi pada produksi, berinvestasi, konsumsi, yang menjadikan pertumbuhan ekonomi turun.
 - Tingginya inflasi dalam negeri daripada inflasi luar negeri membuat suku bunga riil domestik tidak kompetitif yang pada akhirnya menekan nilai rupiah.²⁹
- 4) Menurut sifatnya, inflasi dapat dibagi menjadi³⁰:
- Inflasi merayap ialah inflasi yang memiliki tingkat yang rendah, berjalan lambat, persentase relatif kecil dalam batas waktu yang lama.
 - Inflasi sedang mengacu pada peningkatan harga yang relatif besar, sering terjadi di waktu yang singkat dan memiliki sifat percepatan.

²⁹ Dr. M. Natsir, SE., M.Si, *Ekonomi Moneter & Banksentralan* (Jakarta: Penerbit: Mitra Wacana Media, 2014), Hal 255.

³⁰ Dr. M. Natsir, SE., M.Si, *Ekonomi Moneter & Banksentralan*, Hal 262.

- c) Hiperinflasi ialah inflasi yang paling serius, kenaikannya mencapai harga 5 kali lipat atau 6 kali lipat, yang disertai nilai mata uang turun drastis.
- 5) Melalui perubahan indeks harga konsumen, inflasi dapat dihitung oleh Badan Pusat Statistik. Nilai indeks yang menghitung harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga disebut IHK. Rumus inflasi, yakni:³¹

$$IHK = \frac{IHK - IHK1}{IHK1} \times 100$$

Keterangan:

INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada waktu bulan atau tahun (n-1)

- 6) Menurut sumber atau penyebab inflasi
- Inflasi tingkat permintaan (*Demand full inflation*), yang kebanyakan terjadi ketika ekonomi tumbuh pesat. Peluang pekerjaan yang tinggi menghasilkan penghasilan yang tinggi. Akibatnya kemampuan dalam berbelanja juga tinggi. Hal ini mendorong permintaan terhadap jumlah barang yang siap. Permintaan agregat tumbuh dengan cepat daripada kemampuan produktif ekonomi yang mengakibatkan inflasi.
 - Cost-push inflation*, timbul ketika harga produksi selalu meningkat. Kenaikan harga produksi dimulai dengan kenaikan harga pemasukan, seperti naiknya bahan baku, kenaikan penghasilan minimum, kenaikan harga bahan bakar, kenaikan harga listrik, serta kenaikan pemasukan lain yang kemungkinan akan kian langka serta perlu diimpor.
 - Imported inflation*, inflasi bisa berasal dari peningkatan biaya barang impor, khususnya yang berperan penting dalam berbagai kegiatan produksi.³²

❖ Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Islam tidak mengenal istilah inflasi, sebab mata uang yang dimanfaatkan yakni dirham serta dinar dengan mempunyai nilai setimbang dan Islam memperkenankan hal tersebut. Sebelum perang hunian, keadaan defisit berlangsung di masa *Rasulullah*

³¹ Badan Pusat Statistik, *Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Kota Kudus* (Kudus: Badan Pusat Statistik, 2021), <https://kuduskab.bps.go.id>.

³² Asfia Murni, S.E., M.Pd. *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi (Bandung: PT Refika Arditama, 2013), Hal 204.

shallallahu alaihi wasallam dan mengalami keadaan itu sekali. Meski begitu, Al-Maqrizi mengkategorikan inflasi menjadi dua, yakni inflasi yang disebabkan oleh kurangnya persediaan barang serta inflasi yang disebabkan oleh kelalaian manusia.

Inflasi yang pertama dialami di zaman Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* serta Khulafaur Rasyidin, yakni akibat kemarau yang panjang dan perang. Inflasi yang disebabkan oleh kekhilafan manusia meliputi penggelapan, manajemen yang korup, perpajakan yang ekstrim, dan mencetak uang untuk laba berlebih. Sesuai dengan yang terdapat di Surat Ar-Rum ayat 4, yaitu :

فِي بَضْعِ سِنِينَ ۖ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يُفْرَحُ
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dalam beberapa tahun lagi (1164). bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang), dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, ialah antara tiga sampai sembilan tahun, waktu antara kekalahan bangsa Romawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M.) bangsa Romawi adalah kira-kira tujuh tahun.”

- 1) Menurut ekonom Islam, inflasi berdampak negatif pada perekonomian, yakni:
 - a) Mengganggu fungsi moneter, terutama peran tabungan, fungsi Prabayar, serta peran unit perhitungan. Selain itu, inflasi mengarah pada keadaan inflasi kembali (reflasi) dalam artian “*self feeding inflation*”.
 - b) Melemahnya sikap dan antusiasme menabung masyarakat (menurunnya *marginal propensity to save*)
 - c) Meningkatnya kegemaran berbelanja, khususnya barang non-primer serta barang mewah (meningkatkan *marginal propensity to consume*)
 - d) Mengorbankan permodalan produktif mengarahkan investasi di situasi yang tidak produktif, yakni penimbunan kekayaan, misalnya logam mulia, konstruksi, valuta asing, tanah, dengan mempertaruhkan pemodalannya ke arah yang bermanfaat, seperti transportasi, pabrik, perniagaan, pertanian, dan lain sebagainya.³³

³³ Vinna Sri Yuniarti, S.E., M.M. *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016), Hal 140-141.

2) Solusi inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Secara teori, inflasi tidak mampu dihentikan maupun dihilangkan. Akan tetapi, inflasi bisa dikendalikan. Para ekonomi Islam klasik mempunyai jalan keluar dalam menurunkan inflasi. Misalnya, al-Ghazali (1058-1111) menerangkan bahwa pemerintah berkewajiban mewujudkan kestabilan nilai uang. Al-Ghazali memperkenankan pemanfaatan mata uang yang tidak bersumber melalui logam mulia, misalnya dinar dan dirham. Dalam mencetak uang, syaratnya ialah pemerintah berkewajiban mengatur keseimbangan nilai tukar serta menegaskan tidak terdapat spekulasi pada transaksi keuangan.

Ibnu Taimiyah (1261-1328) memiliki cara pengendalian terhadap inflasi. Ibnu Taimiyah tidak setuju adanya devaluasi mata uang serta pencetakan uang yang berlimpah. Menurutnya, pemerintah perlu mencetak uang sesuai kewajaran serta tidak terdapat unsur eksploitasi. Artinya, Ibnu Taimiyah menegaskan dalam pencetakan uang mesti diimbangi dengan transaksi sektor riil. Yang terbaik adalah mencetak hanya jumlah uang minimum yang diperlukan untuk transaksi. Maka nilai nominal pecahan ini kecil. Selain itu, nilai prinsip uang disesuaikan dengan kemampuan belanja masyarakat. Menciptakan kurs dengan nilai nominal lebih besar dari nilai intrinsiknya akan berakibat nilainya turun dan menyebabkan inflasi. Artinya, rendahnya nilai intrinsik valuta yang dihasilkan merupakan fenomena inflasi. Demikian pula, Ibnu Taimiyah menganggap pemalsuan dan perdagangan mata uang merupakan bentuk kecurangan terhadap masyarakat serta berlawanan dengan keperluan umum.

Husain Shahathah menyampaikan solusi dalam menanggulangi inflasi, yakni:

- a) Pembaruan sistem moneter saat ini, kemudian hubungkan kapasitas uang dengan kapasitas produksi.
- b) Memusatkan belanja serta mencegah belanja berlebihan yang tidak berguna.
- c) Melarang penimbunan dan penyimpanan aset, serta beralih dengan menginvestasikannya.
- d) Produksi ditingkatkan dengan memberi dorongan moral dan materil untuk masyarakat.

Bank Sentral memainkan peran penting dalam pengendalian inflasi, karena berupaya menjaga inflasi di tingkat yang seimbang. Bank Sentral juga bertanggung jawab atas kurs nasional serta nilai tukar agar terkendali. Sekarang, model penargetan inflasi banyak diadopsi Bank Sentral di penjuru dunia, khususnya Indonesia.³⁴

4) Indeks Pembangunan Manusia

Modal manusia (*human capital*) ialah aspek yang sangat berguna dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Memiliki SDM yang bermutu menjadi prasyarat krusial bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.³⁵

Adam Smith menganggap manusia adalah aspek produksi penting sebagai penentu kesejahteraan suatu negara. Peralunya, alam (tanah) menjadi tidak berarti tanpa SDM yang mahir dalam mengolahnya agar berguna bagi kehidupan. Menurutnya, distribusi sumber daya manusia yang efisien adalah prasyarat mutlak pertumbuhan ekonomi, kemudian baru diperlukan penghimpunan modal (fisik) untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi.³⁶

Namun dalam teori Malthus pesimis, faktanya, tanah merupakan bagian produksi unggul tetap jumlahnya. Walaupun tidak banyak lahan yang digunakan untuk produksi. Namun, jumlah lahan pertanian semakin menurun, dikarenakan pembangunan rumah, industri, jalan dan konstruksi lainnya. Malthus tidak percaya teknologi dapat mengikuti pertumbuhan populasi. Dia berpendapat bahwa populasi yang tinggi pasti akan menyebabkan penurunan output per kapita. Dalam *Essays on the Principles of Population* tahun 1796, dia menjelaskan cara agar terhindar dari bencana yaitu dengan mengendalikan maupun memantau pertumbuhan penduduk. Solusi yang diberikan yakni menunda usia perkawinan serta membatasi jumlah anak (KB). Batasan yang demikian dinamakan batasan moral.³⁷

³⁴ Dr. Rozalinda, M.Ag. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Ed. 1-Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 312-313.

³⁵ Srisinto, "Inflasi dan IPM Peranannya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Implikasinya Pada Kemiskinan," *Jurnal Litbang Sukowati* Vol. 2, no. ` (2018): 62, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.46>.

³⁶ Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 4.

³⁷ Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, hal 6.

Indeks pembangunan manusia merupakan cara untuk menilai kualitas SDM pada suatu negara. Pada tahun 1990, konsep ini diusulkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*), yang berusaha memadukan indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.

Rumus IPM, yakni:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Pengeluaran}}$$

Angka harapan hidup ialah estimasi usia rata-rata yang hendak dicapai oleh suatu populasi dalam jangka waktu tertentu. Pelayanan kesehatan dan kondisi ekonomi yang membaik, maka angka harapan hidup masyarakatnya semakin tinggi

Indeks Pendidikan mengelompokkan dua parameter utama, tingkat melek huruf serta rata-rata lama bersekolah. Jika kedua parameter tersebut mempunyai nilai yang tinggi, maka indeks pendidikannya membaik. Sedangkan indeks daya beli mengacu pada standar hidup yang layak. Hal ini ditunjukkan pada tingkat kesanggupan suatu keluarga atau seseorang dalam mencukupi kebutuhannya, yang pada akhirnya dapat menjalani kehidupan yang baik.

Skor IPM antara 0 dan 1, semakin mendekati 1, semakin tinggi nilai IPM, maka kualitas sumber daya manusia di suatu negara semakin baik, begitu pula sebaliknya.³⁸ IPM diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yakni:³⁹

1. *Very high HDI* : untuk nilai IPM ≥ 0.800
2. *High HDI* : $0.700 \leq$ nilai IPM < 0.800
3. *Medium HDI* : $0.550 \leq$ nilai IPM < 0.700
4. *Low HDI* : nilai IPM < 0.550

- 1) Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - a. Sebagai aspek terpenting dalam mengukur kesuksesan menciptakan masyarakat yang berkualitas.
 - b. Sebagai penentuan tingkat pembangunan suatu wilayah. Di Indonesia, selain untuk mengukur kinerja pemerintah, juga

³⁸ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal 147-148.

³⁹ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kudus Tahun 2021," no. 13 (2021): 8, diakses pada tanggal 3 November 2022, <https://kuduskab.bps.go.id>.

digunakan sebagai indikator untuk menentukan Dana Alokasi Umum (DAU).⁴⁰

- 2) Model pembangunan manusia ini penting karena enam alasan, yakni:⁴¹
 - a) Meningkatkan harkat dan martabat manusia;
 - b) Menjaga stabilitas sosial politik yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan;
 - c) Memperkuat fondasi masyarakat sipil dan institusi politik untuk membangun demokrasi;
 - d) Melaksanakan misi pengentasan kemiskinan
 - e) Untuk mendorong produktivitas maksimum dan peningkatan pengaturan barang dan jasa;
 - f) Merawat lingkungan serta melindungi keseimbangan ekosistem
- 3) Kebijakan utama untuk meningkatkan kualitas hidup SDM secara lintas sektoral, sebagai berikut :
 - a) Kualitas fisik individu yang meningkat, meliputi kejuangan (motivasi), jasmani, rohani, serta taraf pemenuhan kebutuhan pokok seperti gizi, sandang, pangan, kawasan tinggal yang sehat.
 - b) Meningkatkan nilai keahlian yang berguna serta mengupayakan pemanfaatannya secara merata.
 - c) Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia yang menguasai bidang IPTEK berpengetahuan lingkungan.
 - d) Meningkatkan institusi dan penegakan hukum, termasuk pranata aparat dan perangkat, serta ketentuan hukum. Hal ini dilakukan melalui beragam program divisi pembangunan, seperti mensejahterakan sosial, kesehatan, kependudukan, pendidikan, tenaga kerja dan bidang lainnya.
- 4) Kebijakan dalam peningkatan kualitas hidup tercermin dalam:
 - a) Bidang pendidikan yaitu sesuai dengan dinamika dan kebutuhan pasar, serta arah dan tujuan pembangunan ekonomi ke depan, yaitu dengan meningkatkan pendidikan

⁴⁰ Indah Pangesti dan Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics* 5, no. 1 (2018): 74, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>.

⁴¹ Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 4, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.781>.

melalui pendidikan yang mengutamakan kebutuhan tenaga kerja.

- b) Bidang kesehatan, yaitu jaminan kesehatan terutama untuk daerah miskin dan terpencil dengan meningkatkan budaya hidup sehat, obat-obatan, memperluas akses atau cakupan kesempatan dan mutu pelayanan kesehatan, serta penyediaan sarana dan prasarana.
- c) Di bidang pengentasan kemiskinan, yaitu dengan meningkatkan keterampilan praktis, mendorong semangat kemandirian, menumbuhkan sikap produktif, dan gotong royong atau kerjasama.
- d) Bidang Demografi, yaitu melalui pelaksanaan program kampanye KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pemerataan penduduk untuk mencapai keseimbangan geopolitik, dengan melalui program pembangunan industri di pedesaan dan transmigrasi.⁴²

❖ Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam

Islam dalam melakukan pengembangan ekonomi mengutamakan tercukupinya kebutuhan primer guna menjaga 5 masalah pokok, yakni memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Terpenuhinya kebutuhan pokok merupakan hak setiap orang. Supaya menjadi penopang keberadaan kehidupan serta menunaikan tugas penting sebagai *khalifah* di bumi. Islam, memandang manusia sebagai inti pembangunan, baik sebagai pemain utama maupun objek pembangunan dalam kehidupan manusia.⁴³ Tolok ukur kualitas manusia bisa diamati dari tenaga manusia dan produksi itu sendiri, maka kualitas manusia harus dianggap sebagai hakikat serta kesuksesan suatu negara. Sebagaimana pesan dalam Q.S. Hud: 61,

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صَالِحًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِنْ اِلٰهٍ
غَيْرِهٖ ۗ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْرِوْهُ ثُمَّ تُؤْبُوا
اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّي قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

⁴² Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 3

⁴³ Inayah Swasti Ratih dan Tamimah, "Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam," *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1*, no. 1 (2021): 57, diakses pada tanggal 13 November 2022, <https://djibran.staff.ipb.ac.id/2017/03/25/>.

Artinya: "Dan kepada Samud (Kami utus) saudara mereka, Salih. Dia berkata, "Wahai kaumku!, Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."⁴⁴ (QS. Hud ayat 61)

Maksud dari ayat diatas, yaitu Allah telah menciptakan manusia sebagai *khalifah* di bumi yang berperan selain sebagai penduduk dan penguasa juga mensejahterakan dunia. Ayat tersebut bisa dimengerti dengan cara melangsungkan pembangunan.⁴⁵

Ibnu Khaldun mempunyai pendapat bahwa untuk menciptakan kemakmuran, setiap wilayah harus melakukan pembangunan dengan menitikberatkan pada beberapa komponen yang saling berhubungan, sehingga tercipta sebuah lingkaran siklus keadilan. Komponen-komponen tersebut adalah keadilan (*al-adl*), pembangunan (*al-imarah*), kekuatan penguasa (*al-Mulk*), kekayaan (*al-Mal*), rakyat (*ar-rijal*), syariah (*hukum*). Semua komponen ini bersifat dinamis dan sebagai faktor penentu perkembangan suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan *imarah al-ard* (kemakmuran bumi) sesuai kandungan dalam surat Hud ayat 61. Memakmurkan tanah mengandung pemahaman pembangunan ekonomi. Dari sudut pandang Islam, beberapa poin tentang pembangunan ekonomi yang diantaranya meliputi batasan masalah ekonomi.

Pendidikan diawali untuk meningkatkan keahlian dalam usaha pembangunan manusia. Islam dan sains dipahami sebagai integritas yang tidak bisa terpisahkan. Salah satu faktor pendukung tumbuhnya sektor pembangunan ialah pendidikan. Pembangunan berkaitan erat dengan pembangunan sumber daya manusia, dan pembangunan yang diharapkan, meliputi pembangunan material, jasmani serta rohani. Sumber daya manusia yang meningkat akan bermanfaat bagi negara, yaitu

⁴⁴ Alquran, Hud ayat 61, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal 228

⁴⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6*, no. 2 (2018): 222, diakses pada tanggal 13 November 2022, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.

melalui jenjang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang ada. Di dalam Al-Qur'an banyak penjelasan tentang keutamaan ilmu salah satunya terdapat di Surat Az-zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁴⁶

Hal yang sama berlaku untuk kesehatan. Hanya orang yang sehat dapat memberikan kontribusi terbaik dalam melakukan pembangunan. Kesehatan merupakan salah satu parameter kemakmuran nasional, karena kualitas SDM yang meningkat dan pembangunan yang meluas akan terjadi jika kesehatan masyarakat tercapai. Islam sangat memperhatikan kesehatan dalam segala arah kehidupan manusia, misalnya Surat Al-Maidah ayat 3 yang melarang mengkonsumsi makanan berbahaya.⁴⁷

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النَّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلامِ ۗ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ

⁴⁶ Alquran, Az-Zumar ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal 459

⁴⁷ Salahuddin El Ayyubi, “Islamic Indeks Pembangunan Manusia,” 2017, diakses pada 12 November 2022, <http://djibran.staff.ipb.ac.id/2017/03/25/islam-dan-indeks-pembangunan-manusia/>.

دِينًا ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Maka barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”⁴⁸

Islam juga mewajibkan untuk mencari penghasilan secara baik dan halal. Seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 114, yakni:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُتُوبَكُمْ إِنِّي أَنَا اللَّهُ عَالِمُ الْغُيُوبِ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya saja.”⁴⁹

5) Kemiskinan

Berdasarkan pendapat Friedman, kemiskinan merupakan perbedaan kesempatan untuk melahirkan kekuasaan sosial berbentuk sumber finansial, hubungan sosial, aset, informasi, sistem sosial politik, pengetahuan, keterampilan, barang atau jasa.⁵⁰ Teori kemiskinan Todaro Smith menunjukkan bahwa kelambatan penduduk di negara berkembang khususnya dipicu oleh tingginya

⁴⁸ Alquran, al-Maidah ayat 3, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman*, hal 107.

⁴⁹ Alquran, An-Nahl ayat 114, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman*, hal 280.

⁵⁰ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, 283.

pertumbuhan penduduk disertai rendahnya tingkat lapangan kerja, sehingga produktivitas rendah dan dengan demikian pendapatan juga rendah, hal ini berakibat standar kualitas hidup yang rendah.⁵¹

Kemiskinan adalah persoalan yang terjadi di semua negara baik maju maupun berkembang, tetapi lebih banyak timbul di negara berkembang. Secara umum, kemiskinan dihitung dengan tingkat penghasilan serta kebutuhan dasar minimum suatu negara.⁵² Kemiskinan tidak selalu terkait dengan ketidakmampuan untuk pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi berkaitan pula dengan beragam aspek kehidupan lainnya, seperti peranan sosial, kesehatan, tanggungan masa depan, serta pendidikan. Maka dari itu, kemiskinan bisa dimengerti sepenuhnya jika aspek-aspek lain dari kehidupan manusia diperhitungkan.⁵³

Antropolog Amerika, dikenal karena pandangan budayanya tentang kemiskinan. Oscar Lewis mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan material dasarnya. Kemiskinan ialah ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, dan akomodasi untuk ketahanan hidup, serta untuk mengembangkan status sosial ekonomi. Terbatasnya sumber daya materi yang dimiliki hanya dapat diperlukan sebagai pertahanan kehidupan fisiknya, tidak untuk membuat keadaannya sejahtera. Penghasilan yang didapatnya hanya mencukupi untuk sehari, sedangkan hari yang akan datang, dia harus bekerja mencari nafkah lagi. Oleh sebab itu, kata menabung apalagi berinvestasi, tidak ada dalam kamus orang-orang miskin.⁵⁴

Teori Kuznet, dalam Lidyawati Padang & Murtala, teori tersebut menganalisis bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai kaitan yang sangat erat, karena di tahapan awal proses pembangunan angka kemiskinan cenderung meningkat, lantas menuju tahap akhir pembangunan jumlah penduduk miskin berangsur-angsur akan berkurang. Dalam artian apabila tingkat

⁵¹ Budi Prayitno dan Renta Yusnie, "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16, no. 1 (2020): 48, diakses pada tanggal 11 November 2022, <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.825..>

⁵² M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 226.

⁵³ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, hal 228.

⁵⁴ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, hal 229.

kemiskinan suatu daerah tinggi, maka akan memperlambat pembangunan ekonomi.⁵⁵

Kemiskinan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. Kemiskinan subjektif ialah kemiskinan yang terjadi pada individu yang sepenuhnya tidak berhubungan dengan memiliki banyak aset atau mampu membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan subjektif terkait dengan pikiran. Bila seseorang dinyatakan miskin, maka dia sadar dirinya miskin dan dinyatakan kaya bila dia merasa kaya bukan sebab orang lain yang mengungkapkannya. Sebesar apapun kekayaannya, bila merasa tidak membutuhkan yang diinginkannya dan berkecukupan, maka dia pada hakikatnya adalah kaya. Sebaliknya, sebanyak apapun kekayaan yang dimilikinya, bila masih banyak kebutuhan yang belum terlaksana dan merasa tidak puas, ia sebetulnya miskin.

Kemiskinan subjektif hanya bisa dirasakan pada yang bersangkutan dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu, meskipun ada realitas subjektif tentang kekayaan dan kemiskinan, namun tidak dapat dianalisis. Kemiskinan secara objektif dapat dijabarkan, dikarenakan termasuk fenomena sosial yang kasat mata. Kemiskinan ini terkait pada persepsi massa. Dengan kata lain, sebagian orang mengatakan dia miskin karena orang benar-benar mengira dia tidak punya apa-apa, dan sebagian orang mengatakan dia kaya karena orang-orang melihatnya kaya.⁵⁶

Kemiskinan terbagi menjadi dua jenis, yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Jika pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan, maka disebut kemiskinan absolut. Garis kemiskinan yaitu, jumlah kurs yang tersedia untuk berbelanja 21.000 kalori sebanding dengan beras per orang sehari. Sedangkan kemiskinan dalam persaingan dengan kelompok lainnya, disebut kemiskinan relatif. Apabila seseorang itu lebih susah dari yang lain, maka dia atau kelompok itu dikatakan relatif miskin. Demikian pula, seseorang (atau kelompok itu) dianggap relatif kaya jika ia lebih berkecukupan dari kelompok lainnya.

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, seluruh kelompok atau orang tentu relatif miskin dan relatif kaya. *Kedua*, kemiskinan absolut secara teoritis bisa

⁵⁵ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." Hal 177

⁵⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, hal 146.

dihilangkan, tetapi kemiskinan relatif tidak mampu dihilangkan. Dengan kebijakan ekonomi makro yang tepat, lebih berpihak pada yang lemah, kemiskinan absolut diharapkan bisa diberantas sedikit demi sedikit. Di sisi lain, tidak ada kebijakan ekonomi makro yang dapat menghilangkan kemiskinan relatif, karena di setiap saat akan selalu ada orang yang lebih miskin daripada orang lain. Sehubungan dengan kemiskinan relatif ini, yang diharapkan hanyalah menyempitnya ketimpangan antara yang kaya dan miskin.⁵⁷

Sampai saat ini, ada banyak argumentasi tentang pertumbuhan ekonomi yang pesat berdampak negatif untuk masyarakat miskin, sebab terabaikan dan terpinggirkan pada pergantian struktural kemajuan mutakhir. Disamping itu, para pengelola kebijakan sangat khawatir jika anggaran umum yang dibutuhkan dalam pengurangan kemiskinan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Kekhawatiran bahwa memusatkan upaya pengurangan kemiskinan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi sejalan dengan anggapan bahwa wilayah dengan ketimpangan yang rendah, maka menghadapi pertumbuhan yang rendah. Terutama, ada kekhawatiran bahwa tingkat tabungan akan turun jika pendapatan dan aset didistribusikan kembali dari masyarakat yang kaya ke masyarakat miskin melalui pajak progresif.

Namun, sementara kelas menengah memiliki tingkat tabungan tertinggi secara keseluruhan, tingkat tabungan marjinal untuk masyarakat tidak miskin secara keseluruhan tidaklah kecil. Selain tabungan keuangan, masyarakat miskin seringkali menggunakan pendapatan tambahannya untuk perbaikan gizi, pendidikan anak, dan perbaikan rumah, yang merupakan pengeluaran investasi daripada pengeluaran konsumsi, terutama pada tingkat kehidupan masyarakat miskin. Setidaknya terdapat lima argumen mengapa strategi yang berpusat pada cara pengurangan angka kemiskinan tidak senantiasa menahan laju pertumbuhan ekonomi.

Pertama, akses yang buruk ke kredit, ketidakmampuan untuk membayar sekolah dan banyak anak untuk bergantung di kemudian hari, dikarenakan mereka belum memiliki kesempatan untuk investasi finansial atau moneter, karena kemiskinan yang merata. Semua faktor ini, berarti penambahan per kapita tidak

⁵⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, hal 147.

mungkin sebesar yang diperkirakan bila pendistribusian penghasilan lebih meluas.

Kedua, data empiris membuktikan, tidak seperti pengetahuan historis di negara maju saat ini, orang kaya di banyak negara sekarang menjadi miskin, biasanya kurang bersedia untuk menyisihkan uang maupun investasi. Sebagian besar penghasilannya dalam ekonomi lokal.⁵⁸

Ketiga, kesehatan yang buruk akibat rendahnya pendapatan dan standar hidup masyarakat miskin mengurangi daya produksi perekonomiannya, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat. Strategi peningkatan penghasilan serta taraf hidup kaum miskin, dengan demikian berkontribusi pada kesejahteraan material mereka dan kreativitas serta perolehan ekonomi secara menyeluruh.

Keempat, peningkatan penghasilan masyarakat miskin dapat mendorong permintaan menjadi meningkat terhadap produk domestik untuk mencukupi kebutuhan harian, seperti sandang dan pangan, berbeda dengan masyarakat kaya yang membelanjakan penghasilan tambahannya untuk barang yang mewah. Peningkatan permintaan barang domestik dapat meningkatkan investasi regional, lapangan kerja, dan stimulus produksi. Tuntutan ini dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta kontribusi yang meluas.

Kelima, penanggulangan kemiskinan secara besar-besaran sebagai pendorong pembangunan ekonomi yang stabil, dikarenakan dapat menjadi dorongan material beserta psikologis dalam perluasan kontribusi masyarakat.. Di sisi lain, ketimpangan pendapatan yang meluas dan kemiskinan absolut yang parah akan membawa insentif material dan psikologis yang negatif bagi pembangunan ekonomi. Bahkan dapat menimbulkan resistensi masyarakat luas mengenai perkembangan, kegelisahan dan kegagalan atas laju pembangunan untuk memperbaiki keadaan materialnya. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta menekan kemiskinan bukanlah arah yang berlawanan.⁵⁹

Garis kemiskinan berdasarkan konsumsi mencakup dua unsur, yaitu pengeluaran yang dibutuhkan untuk membeli standar gizi minimum serta kebutuhan pokok lainnya. Kedua, total

⁵⁸ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesebelas/Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 288.

⁵⁹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesebelas/Jilid 1*, hal 289.

kebutuhan lainnya sangat beraneka ragam, yang menggambarkan harga kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Badan Pusat Statistik menerapkan konsepsi kesanggupan mencukupi kebutuhan utama (*basic needs*) menjadi dasar penghitungan kemiskinan. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan ini, konsep Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua landasan utama, yakni Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GKM diukur menggunakan metode kalori, dimana kriteria kebutuhan kalori minimum sepadan dengan 2.100 kkal. Sedangkan GKBM, diukur sesuai penggunaan beberapa komoditi non pangan yaitu 47 komoditi di pedesaan dan 51 komoditi di perkotaan.⁶⁰

❖ **Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Kondisi ketimpangan penghasilan yang menciptakan kemiskinan sebenarnya adalah *sunnatullah fil hayah*. Kehadiran kelompok pendapatan yang berlainan tidak dapat disangkal. Jadi, Islam tidak pernah menjelaskan bagaimana cara meniadakan kemiskinan, namun mengurangi dan meminimalkan kemiskinan, dengan demikian mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai agama yang membawa kesejahteraan dan keselamatan bagi orang-orang di seluruh dunia, Islam sangat anti kemiskinan. Kemiskinan membuat lebih mudah terjerumus ke dalam jurang kemerosotan dan kehinaan.

Dalam sudut pandang Islam, ketika membahas tentang kemiskinan, penekanannya yakni pada cara mereka yang tergolong kelompok mampu untuk fokus, membela dan melindungi kelompok miskin. Mereka yang dianggap berkecukupan diharapkan bisa mencapai kapasitas yang dimiliki secara pribadi ataupun institusional, untuk mengurangi kemiskinan sosial. Jika kelompok kaya ini tidak peduli dengan nasib orang miskin, kemudian Al-Qur'an menamakan mereka sebagai pendusta agama. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat Al Ma'un ayat 1-3,⁶¹ yaitu :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۖ
فَإِذْ لَكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ
وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۖ

⁶⁰ Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan Kabupaten Kudus Tahun 2021* (Kudus: BPS Kudus, 2021), diakses pada tanggal 10 November 2022, <https://kuduskab.bps.go.id>.

⁶¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal 71.

Artinya : "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata:

وَعَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ، فَيَأْتِيَ بِحِزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى
ظَهْرِهِ، فَيَبِيعَهَا، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ
أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Dari Zubair Ibnu al-'Awwam Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sekiranya salah seorang diantara kamu membawa tali kemudian pergi ke bukit mencari kayu, kemudian dipikul ke pasar untuk dijual, yang dengan itu ia dapat menutup air mukanya, maka yang demikian lebih baik daripada minta-minta kepada orang, baik mereka memberi maupun menolak." (HR. Bukhari).

Islam menekankan, kemiskinan tidak diperbolehkan timbul karena kemalasan. Orang yang miskin dan enggan untuk berusaha, dikritik keras dalam ajaran Islam. Dalam hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, orang yang suka mengemis karena malas bekerja akan kehilangan wajahnya di hari kiamat nanti. Padahal, Islam mengajarkan bahwa orang miskin juga mau membelanjakan uangnya dengan berinfak, walaupun dengan nominal yang sedikit. Jangan biarkan orang menggunakan kemiskinan sebagai alasan untuk tidak pernah berbagi dalam hidup mereka.⁶² Sebagaimana dalam surat Al 'Imran ayat 134 berikut ini :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

⁶² Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hal 73.

*memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*⁶³

Kemiskinan tidak bisa dipisahkan dari konsep mencukupi kebutuhan minimum. Kebutuhan dasar dalam Islam, tidak semata-mata menyangkut dari segi material, akan tetapi juga kebutuhan psikis serta beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, dalam surat Taha ayat 108-109 dan surat Al-Quraisy ayat 3-4 dijelaskan mengenai kebutuhan utama meliputi:

- a) Dapat menjalankan ibadah
- b) Untuk memenuhi kebutuhan primer; dan
- c) Hilangkan rasa ketakutan

Para ulama madzhab seperti Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah mendefinisikan kemiskinan sebagai seseorang masih mampu bekerja dan berusaha untuk memperoleh kekayaan secara halal dan menghidupi keluarga, tetapi hasil yang dicapai masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri beserta keluarganya. Kelompok Hanafiyah memandang orang miskin tidak mempunyai apa-apa, seperti harta ataupun tenaga, yang pada akhirnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.⁶⁴

Kemiskinan terdiri dari tiga tingkatan, yakni:⁶⁵

- a) Miskin Iman
Miskin iman ialah seseorang tidak memiliki hubungan maupun kontak dengan Allah, bila ada hubunganpun sangat tipis, yakni mengingat Allah ketika terjadi kesulitan.
- b) Miskin Ilmu
Semangat kerja umat Islam saat ini sangatlah rendah dan malas mempelajari ilmu Allah, sedangkan wahyu pertama dari Allah ialah diperintahkan membaca. Tetapi kini, membaca belum menjadi kebiasaan setiap muslim. Inilah yang membuat umat muslim terbelakang dibanding non muslim, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

⁶³ Alquran, Ali 'Imran ayat 134, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman*, hal 67.

⁶⁴ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, hal 232.

⁶⁵ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, hal 231-232.

c) Miskin Harta

Miskin harta yaitu, tidak mampu mencukupi kebutuhan makanan, membangun rumah, tidak mampu berkemajuan. Hal ini akibat dari manusia yang telah jauh dari Allah serta tidak mempunyai ilmu pengetahuan.

Masalah kemiskinan sangat rumit dan multidimensional. Maka dari itu, penanggulangan harus dilaksanakan dengan menyeluruh, meliputi seluruh segi kehidupan masyarakat secara terkoordinasi. Dalam Islam, ada beberapa langkah strategis terkait pengendalian kemiskinan, sebagai berikut:⁶⁶

- a) Menggiatkan pekerjaan untuk orang miskin dengan memberikan dorongan motivasi dan menyediakan kesempatan kerja. Masyarakat miskin harus terus meningkatkan etos kerja dan motivasinya.
- b) Agunan dari kas negara (*Baitul maal*).
- c) Menetapkan sebagian pemungutan lain selain wajib zakat umat Islam.
- d) Mengupayakan jaminan melalui saudara yang mampu, untuk ikut mengulurkan bantuan kepada saudaranya yang miskin.
- e) Memaksimalkan pengumpulan serta penyaluran zakat supaya efisien dalam perekonomian.
- f) Mengajukan sedekah secara sukarela.

Pengentasan kemiskinan jangka panjang dapat dilakukan dengan pendekatan, sebagai berikut:

- Pendekatan parsial, yakni bersifat sementara yang berbentuk pemberian langsung yang dapat dinikmati masyarakat berupa sedekah biasa (*tatawwu'*) seperti pemberian sembako dari orang yang mampu, serta dana zakat konsumtif bagi fakir miskin yang sudah tidak efektif lagi.
- Pendekatan struktural, yaitu pendekatan yang bersifat terencana, terstruktur dan jangka panjang yang bertujuan mengatasi kemiskinan dengan memberantas faktor pemicu kemiskinan internal dan eksternal. Akan tetapi, efeknya tidak lantas dirasakan, misalnya memberikan bantuan pelatihan dan kursus serta berupa bantuan modal produktif yang membuat keterampilan mereka meningkat.

⁶⁶ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, hal 245-246.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inflasi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mila Sari, Khairatun Hisan, Early Ridho, (2019). "Pengaruh Inflasi Pengangguran, Kemiskinan dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"	Jenis penelitian: kuantitatif Pengambilan data : time series Metode analisis: analisis linier berganda	Hasil temuan membuktikan bahwa beberapa variabel independen (inflasi, pengangguran, kemiskinan) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Persamaan: Variabel bebas : inflasi dan kemiskinan Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi Perbedaan: Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian, yaitu Indonesia (penelitian terdahulu) serta wilayah Jawa Tengah (penelitian yang dilakukan oleh peneliti)
2.	Yuni Maulida, Abdul Hamid,	Jenis penelitian :	Secara parsial, investasi dan	Persamaan: Variabel bebas :

	<p>Faisal Umardani, (2022). "Pengaruh investasi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh"</p>	<p>kuantitatif Pengambilan data : time series Metode analisis : analisis regresi linier berganda</p>	<p>inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan IPM memberikan dampak yang signifikan. Investasi, Inflasi dan indeks pembangunan manusia secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.</p>	<p>indeks pembangunan manusia dan inflasi Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi Perbedaan: Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu kemiskinan yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian, yaitu Provinsi Aceh (penelitian terdahulu) serta wilayah Jawa Tengah (penelitian yang dilakukan oleh peneliti)</p>
3.	<p>Risthi Wadana dan Whinarko Prijanto, (2021). "Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>Jenis penelitian : kuantitatif Pengambilan data : time series (data panel) Metode analisis : analisis regresi</p>	<p>Infrastruktur secara parsial berpengaruh positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat kemiskinan</p>	<p>Persamaan: Variabel bebas : kemiskinan dan indeks pembangunan manusia Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi</p>

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali"	informasi panel	berpengaruh positif namun tidak signifikan. IPM memberikan pengaruh negatif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.	Perbedaan: Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu inflasi yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian, yaitu Provinsi Bali (penelitian terdahulu) serta wilayah Jawa Tengah (penelitian yang dilakukan oleh peneliti)
4.	Lia Purnama, Marwah Auliyani, Nurul Janah, (2021). "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara"	Jenis penelitian : kuantitatif Pengambilan data : time series Metode analisis : analisis regresi linier sederhana	Inflasi berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai 0,543 dan tidak memberikan pengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.	Persamaan: Variabel bebas : Inflasi Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi Perbedaan: Peneliti menambahkan dua variabel bebas yaitu IPM dan kemiskinan yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek

				penelitian, yaitu di Sumatera Utara (penelitian terdahulu) serta wilayah Jawa Tengah (penelitian yang dilakukan oleh peneliti)
5.	Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani Rafikasari, (2022). "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2020"	Jenis penelitian : kuantitatif Pengambilan data : time series Metode analisis : analisis regresi linier berganda	Jumlah tenaga kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan IPM, memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel bebas tersebut berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek secara	Persamaan: Variabel bebas : kemiskinan dan IPM Variabel terikat : pertumbuhan ekonomi Perbedaan: Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu inflasi yang tidak dibahas oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian, yaitu Kabupaten Trenggalek (penelitian terdahulu) serta wilayah Jawa Tengah (penelitian yang dilakukan oleh peneliti)

			simultan.	
--	--	--	-----------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ialah bentuk transendental tentang bagaimana sebuah teori berkaitan dengan beberapa faktor yang telah diketahui sebagai isu-isu penting.⁶⁷ Berlandaskan basis teori terkait inflasi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan yang mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi tersebut, kerangka teori penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan asumsi temporer dari rumusan masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk afirmasi.⁶⁸ Berdasarkan kajian sebelumnya dan teori yang bersangkutan, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi yang stabil sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sebab mendorong para wirausaha agar produksinya lebih ditingkatkan. Para wirausaha berantusias memperbesar produksi, karena bila harga mengalami kenaikan, maka ia meraup laba yang lebih, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja baru. Namun, tingginya inflasi dapat menghalangi upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁶⁹

Sesuai pemaparan Amir Salim, Anggun Purnamasari, dan Fadilla pada tahun 2021 dengan judul “pengaruh inflasi terhadap

⁶⁷ Dr. H. Rohmad, M.Pd. dan Supriyanto, M.Si. *Pengantar Statistika* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 185.

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

⁶⁹ Erika Feronika, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Journal of Management (SME's)* 13, no. 1 (2020): 333, <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>.”

pertumbuhan ekonomi Indonesia” hasil kajiannya, yakni inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara negatif dan signifikan. Berdampak negatif artinya, semakin tinggi angka inflasi akan mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi.⁷⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dwi Gita dan I Nyoman Mahaendra tahun 2019 dengan judul “pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Klungkung”. Hasil penelitiannya, inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung secara positif signifikan. Berdampak positif memberikan penjelasan, peningkatan inflasi juga meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya, yakni :

H₀ : Inflasi berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

H_a : Inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Constantini V. dan M. Salcatore menjelaskan, bila ekspansi SDM meningkat, maka berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi, walaupun antara IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan *dual causation*, dimana setiap daerah memiliki hasil masing-masing, karena perbedaan komposisi ketiga komponen IPM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.⁷²

Penelitian oleh Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani pada tahun 2022 dengan judul “pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan, dan ipm, terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten

⁷⁰ Amir Salim, dkk, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Ekonomica: Shariah Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>.”

⁷¹ Dewa Ayu Dwi Gita dan I Nyoman Mahaendra, “Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Klungkung” 8, no. 11 (2019), diakses pada tanggal 1 Desember 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/52321>.

⁷² Amita Prameswari, dkk, “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2021): 178, <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>.

Trenggalek periode 2016-2020”. Berdasarkan temuan kajian, IPM berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Trenggalek. Berpengaruh negatif memberikan arti, setiap IPM mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi menurun, dan setiap penurunan IPM akan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷³ Sedangkan dalam penelitian Budi Prayitno dan Renta Yusnie tahun 2020 dengan judul “pengaruh tenaga kerja, IPM, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018”. Berdasarkan temuan kajian, IPM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara positif serta signifikan. Berpengaruh positif memberikan arti, jika IPM mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya, yakni :

H₀ : Indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets dalam teorinya, menyatakan bahwa kemajuan pertumbuhan ekonomi yang berjalan lama, namun masyarakat miskin tidak bisa merasakannya dapat menimbulkan ketidakseimbangan penghasilan yang semakin melebar dan akhirnya kemiskinan. Ketimpangan pendapatan ini juga terjadi dalam jangka pendek, namun tidak menambah jumlah penduduk miskin, melainkan terakumulasi dalam jangka panjang sehingga meningkatkan kemiskinan secara signifikan.⁷⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Yovita Sari, Aja Nasrun, dan Aning Kesuma Putri yang berjudul “analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017”, dalam kajiannya, variabel kemiskinan memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara negatif signifikan. Berpengaruh negatif memberikan arti, jika penduduk

⁷³ Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani Rafikasari, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2020,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 5 (2022).

⁷⁴ Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani Rafikasari, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2020,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 5 (2022): 489.

miskin meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi akan tutun.⁷⁵ Sedangkan dalam penelitian Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani Rafikasari, kemiskinan berpengaruh positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Berpengaruh positif memberikan arti, kenaikan kemiskinan akan membuat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya, yakni :

H0 : Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Ha : Kemiskinan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



⁷⁵ Yovita Sari, dkk, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017,” *Equity: Jurnal Ekonomi* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>.